

Pengaruh Pemberitaan Media Massa dan Opini Publik Terhadap Berita Viral (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

Amaranggana Prajnya Paramitha Kusumah
Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka Purwokerto

Email koresponden : prajnyaamara@gmail.com

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2024-10-01
Artikel direview : 2024-10-23
Artikel diperbaiki: 2024-10-25
Artikel diterima : 2024-10-30

Kata Kunci

KDRT
Berita
Media Digital
Opini Publik

ABSTRAK

Di era modern ini, teknologi yang mudah diakses memungkinkan masyarakat dengan mudah mendapatkan, membaca, dan menyebarkan berbagai informasi. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesar apa efek pemberitaan media massa terhadap persepsi perempuan tentang kasus KDRT. Salah satu kasus yang menarik perhatian masyarakat belakangan ini adalah kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami terhadap salah satu publik figur terkenal di Indonesia. Kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) di Indonesia merupakan kekerasan yang paling banyak dialami oleh perempuan. Bentuk tindak kekerasan ini termasuk dalam salah satu bentuk tindak pidana yang dapat dikenakan sanksi berupa hukuman penjara karena kasus ini merupakan pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan. Istilah KDRT sebagaimana ditentukan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 pasal 1 ayat 1 seringkali disebut dengan kekerasan domestik. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi literatur. Yang artinya bahwa studi literatur merupakan sebuah studi yang menekankan pada pengumpulan data melalui penelusuran atau pengkajian buku yang berkaitan dengan penelitian yang relevan dengan pembahasan. Kesimpulannya adalah studi literatur ini dituliskan dengan tujuan untuk mendapati seberapa besar efek pemberitaan media massa terhadap kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).

Kata kunci: KDRT, Berita, Media Digital, Opini Publik.



PENDAHULUAN

Di dalam berbagai kepustakaan bidang ilmu komunikasi, disebutkan bahwa media massa mempunyai beberapa fungsi yakni untuk memberi informasi, mengedukasi, memberi hiburan, dan memengaruhi khalayak. Fungsi dari media massa tersebut dapat dikatakan merupakan fungsi universal, sehingga tak hanya di Indonesia tetapi di negara manapun dan dalam masyarakat manapun media akan menjalankan fungsi tersebut. Dan di era yang semakin maju ini, media digital dan media elektronik merupakan media yang laris digemari oleh khalayak dan masyarakat, tak hanya di masyarakat kita saja melainkan juga diseluruh dunia. Media digital telah merubah banyak hal yang ada dalam kehidupan manusia, salah satunya di industri media sebagai penghubung informasi dengan penerima informasi (Fleetwood 2020). Dan media elektronik saat ini telah menjelma menjadi media paling efektif dari arus globalisasi, tak hanya di bidang informasi, tapi juga pendidikan, hiburan, olah raga, bisnis ekonomi, dan masih banyak lagi. Sifat audio-visual dari televisi merupakan faktor utama yang membuat televisi menjelma menjadi media yang paling berpengaruh karena berdasarkan suatu penelitian yang dilakukan oleh para psikolog ditemukan fakta bahwa 87% dari kesan yang ditangkap memberi pengaruh pada penerima pesan (receiver). Karena efektivitas dan pengaruhnya yang besar, maka peran media elektronik benar benar dimanfaatkan untuk menyebarkan luaskan informasi. Dan juga, informasi yang disebar luaskan di satu platform berita akan dengan mudah disiarkan kembali oleh platform media lainnya yang tentunya dapat menyebar secara luas dalam hitungan menit bahkan detik. Sebagai contoh adalah kasus kekerasan yang dialami oleh salah satu publik figur di Indonesia.

Peran media elektronik televisi salah satunya adalah sebagai sumber informasi dan juga media massa yang bersifat memengaruhi untuk para penonton nya. Dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dilakukan dengan cara menayangkannya melalui program berita. Tak hanya melalui media elektronik seperti televisi, dengan munculnya teknologi di era modern yang saat ini semakin mudah diakses, masyarakat pun kini sangat gampang untuk mendapatkan segala informasi, bahkan kini masyarakat juga berperan sebagai yang menyebarkan informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Pemberitaan tersebut sangat ramai diperbincangkan bahkan hampir selalu ditayangkan dan disiarkan secara langsung baik media konvensional, media elektronik, maupun media digital. Kekerasan yang dialami oleh Lesti Kejora diberitakan oleh portal berita online CNN Indonesia pada tanggal 29 September 2022, dari portal berita tersebut kabar tidak mengenakan yang dialami oleh Lesti langsung menyebar dengan cepat ke berbagai sosial media. Hingga menempati posisi trending nomor satu di twitter. Peristiwa KDRT tersebut diadakan terjadi di rumah yang ditempati oleh Lesti-Rizky yang tepatnya berada di Jl. Gaharu III Cilandak, Jakarta Selatan pada hari Kamis sekitar pukul dua pagi dan jam sembilan pagi. Kejadian kekerasan tersebut bermula dari korban yang mengetahui bahwa terlapor ketahuan mempunyai hubungan dengan orang lain. Di dalam laporan yang dituliskan oleh pihak kepolisian dikatakan bahwa terlapor melakukan tindakan tercela tersebut sebanyak dua kali terhadap korban. Dilansir pada portal berita juga terlapor Rizky melakukan tindakan seperti mencekik leher, mendorong dan membanting istrinya. Selepas dari kejadian tersebut, korban sempat dilarikan ke rumah sakit bahkan hingga melalui proses perawatan dikarenakan kondisinya yang cukup parah dan memprihatinkan. Fakta lainnya adalah, Rizky dijadwalkan untuk menghadiri pemeriksaan pada hari Kamis 06 Oktober 2022 justru absen.. Kuasa hukumnya menyampaikan kepada awak media melalui konferensi press bahwa *client* nya tersebut berhalangan hadir dikarenakan sedang terganggu psikisnya akibat viral nya pemberitaan dan hujatan di media sosial atas dirinya. Sehingga pemeriksaan harus dijadwalkan ulang (CNN Indonesia, 2022).

Dalam melakukan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi penelitian ini, seperti yang dikatakan oleh Zinggara Hidayat (2015) yang membahas tentang dampak teknologi dan efek pengaruh pemberitaan media massa dengan temuan, media digital membawa pengaruh yang kuat terhadap penggunaannya. Masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses media digital dimana saja dan kapan saja. Rata-rata pengguna nya mencapai jumlah 73,72%. Ini membuktikan bahwa media digital membawa pengaruh atau dampak yang kuat terhadap pemakai atau pengguna nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fleetwood juga menggunakan acuan terkait New Media and Digital Culture (Fleetwood, 2020). Penelitian tersebut mengulas tentang media baru yang membawa efek cukup kuat dan tersebar luas. Penelitian tersebut juga membahas dampak dari media digital melalui internet yang berperan penting dan besar bagi masyarakat untuk mencari informasi. Dengan pengembangan digital yang makin luas, internet membawa pengaruh yang cukup besar. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dapat dinyatakan bahwa permasalahan penelitian ini adalah sebagai: "Seberapa besar pengaruh pemberitaan media massa terhadap kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)?"

Bedasarkan latar yang sudah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian yang akan kita bahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana media massa mempengaruhi opini masyarakat terhadap pemberitaan viral dalam kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
- 2) Untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan media digital dan media elektronik dalam penyebaran informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan metodi studi literatur. Metode literatur diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data melalui penelusuran atau pengkajian buku yang berkaitan dengan penelitian yang relevan dengan pembahasan yang dipakai dalam metode penelitian untuk menggali data histori (Burhan Bungin, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber data dari berbagai hasil penelitian yang bersumber dari, artikel ilmiah, jurnal, dan juga dari portal berita online yang tentu nya relevan dari pembahasan. Artinya, studi literatur adalah sebuah pembelajaran atau metode yang menekankan pada pengumpulan data melalui pencarian atau tafsiran buku, artikel ilmiah dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian, dan dalam penelitian ini studi literatur difokuskan pada penelusuran buku-buku sosial yang relevan. Ada pun metode analisis data yang juga digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis diartikan sebagai suatu usaha untuk menyusun dan mengumpulkan data, kemudian akan diusahakan adanya analitis dan juga penafsiran data. Atau bisa diartikan sebagai, metode deskriptif analitis adalah untuk memusatkan perhatian kepada permasalahan penelitian, sehingga nantinya hasil penelitian kemudian diolah lalu dianalisis untuk ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bitner (Rakhmat, 2003:188) menuliskan pada bukunya definisi komunikasi massa, yakni informasi yang disajikan dengan perantara media massa ke banyak orang. Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi massa itu dituntut untuk menggunakan media. Media massa disebutkan sebagai wadah untuk menyebarluaskan pesan dan informasi secara luas dan mudah untuk diakses oleh masyarakat. Tamburaka (2012) menyatakan bahwa dunia ini terlalu luas untuk menelusuri semua hal, maka dari itu hadirnya media massa ditengah-tengah masyarakat kita dapat dengan mudah menerima berbagai pesan dan informasi..

Dan saat ini media elektronik dan media digital sangat melekat dengan kehidupan yang masyarakat jalani saat ini. Internet kini datang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, kemudahan dan juga efektivitas bagi para pemakainya, terlebih untuk kebutuhan informasi. Kini orang-orang dengan mudah terkoneksi dan bertukar pesan atau informasi. Dan media baru pun mulai banyak bermunculan guna membantu terlaksananya pertukaran informasi. Tidak hanya itu, kini pengguna internet tak hanya bertindak sebagai *receiver* saja, tetapi juga bertindak sebagai pihak yang menyebarluaskan informasi. Dan dampak dari adanya kemunculan internet, lalu menyusul banyak nya platform media baru yang memberi beraneka ragam informasi yang tak terhingga sehingga dapat diakses dalam hitungan menit, bahkan detik. Kini, media yang mudah dan sering digunakan masyarakat dalam mencari informasi adalah media sosial seperti twitter, instagram dan facebook. Media sosial tersebut merupakan platform berita online dimana orang yang menggunakannya dapat dengan mudah untuk ikut serta dalam, menyebarkan dan memunculkan isi meliputi blog, mediasosial, forum, dan lain sebagainya. Media-media tersebut tentunya sangat berbeda dari media konvensional, yang dimana unsur penting yang tercakup kedalam media online adalah keefektivitasan dalam menyampaikan sebuah informasi.

Saat ini, untuk mengakses pesan dan informasi adalah dengan menggunakan sosial media salah satunya. Seperti yang sedang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini tentang kekerasan dalam rumah tangga yang sedang hangat diperbincangkan. Pemberitaan tersebut berangsur-angsur hampir setiap waktu ditayangkan dan disiarkan langsung oleh media massa baik media cetak, media elektronik, maupun media digital. Kekerasan yang dialami oleh Lesti Kejora diberitakan oleh portal berita online CNN Indonesia pada tanggal 29 September 2022, dari portal berita tersebut kabar tidak mengenaikan yang dialami oleh Lesti langsung menyebar dengan cepat ke

berbagai sosial media. Hingga menempati posisi trending nomor satu di twitter. Peristiwa tidak mengenakan tersebut diberitakan terjadi di rumah pasangan suami istri tersebut. Dalam laporan polisi yang dirilis kepada media, dikatakan bahwa terlapor telah melakukan tindakan pidana sebanyak dua kali kepada korban. Dan dalam *press release* tersebut pun disampaikan bahwa terlapor Rizki melakukan berbagai tindakan kekerasan kepada sang istri yang diantaranya adalah mencekik leher korban, mendorong korban hingga terjatuh bahkan sampai membanting istrinya. Dari kejadian tersebut, korban sempat dilarikan ke RS untuk mendapatkan perawatan yang maksimal selama kurang lebih dua hari dikarenakan luka yang ia terima terbilang cukup parah. Pihak rumah sakit mengatakan dari kekerasan tersebut mengakibatkan lebam-lebam hingga pergeseran tulang leher. Fakta lainnya adalah, Rizky diharuskan datang untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut justru mangkir. Melalui sang kuasa hukum menyampaikan bahwa ia absen dikarenakan mengalami *shock* berat akibat hujatan yang diterima melalui media sosial. Sehingga pemeriksaan harus dijadwalkan ulang (Sumber: CNN Indonesia, 2022). Dan dari berita viral tersebut memunculkan pengaruh pemberitaan media massa terhadap kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan juga banyak nya opini publik. Di dalam buku *The Making of Public Opinion* yang ditulis oleh Emory S. Bogardus menyampaikan bahwa: Opini publik adalah hasil dari pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat demokratis. Atau dengan kata lain opini publik adalah suatu pendapat hasil pertimbangan seorang tentang suatu hal yang telah diterima sebagai pikiran publik. Opini publik muncul bukan dari persetujuan kelompok, melainkan timbul melalui sebuah atau suatu topik yang dipertentangkan atau didiskusikan. Timbulnya pertentangan itu muncul karena adanya sebuah perbedaan penilaian terhadap suatu masalah. Dari teori yang disampaikan oleh Emory

S. Bogardus, maka dapat dikatakan bahwa opini publik merupakan opini yang ditimbulkan oleh empat unsur, yaitu:

- a. Adanya suatu masalah yang bersifat kontroversial.
- b. Adanya publik atau kumpulan orang yang menaruh perhatian kepada masalah tersebut.
- c. Adanya situasi dan interaksi yang berupa diskusi dan tukar pikiran mengenai masalah yang dipertentangkan.
- d. Adanya pendapat yang terintegrasi atau hasil penelitian publik mengenai suatu masalah.

Pada Pasal 1 UU PKDRT, KDRT dikatakan tidak hanya selalu masalah kekerasan yang dilakukan secara fisik yang nantinya akan mengakibatkan luka fisik, namun perlu digaris bawahi juga didalamnya tercakup kekerasan seksual, psikologi dan setiap tindakan, yang mengakibatkan adanya ketidaknyamanan atau kesengsaraan secara fisik sehingga merasa tidak aman, seksual, psikologis, dan/ atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Banyak masyarakat masih mempunyai pola pikir bahwa KDRT itu hanya mencakup kekerasan fisik saja. Namun nyatanya, tak melulu soal kekerasan fisik tetapi juga termasuk dalam kekerasan psikis. Hal-hal yang membuat orang lain merasa takut, merasa tidak aman, dan hilangnya kepercayaan diri, dan/atau penderitaan merupakan tindakan kekerasan psikis berat terhadap seseorang.

Mengacu pada kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh Lesti pun mempengaruhi pola pikir masyarakat dan juga memunculkan banyak opini publik dari masyarakat. Seperti yang dilansir pada portal-portal berita online, pemberitaan tidak mengenakan yang sedang dialami olehnya memunculkan macam-macam persepsi masyarakat yang tentunya sangat berbeda-beda, dan juga tak dipungkiri berebeda pula respon penerimaan yang diambil dari penayangan berita tersebut. Ada pula efek-efek yang membentuk atau memunculkan penerima berita (*receiver*) dari beberapa unsur di atas. Contohnya dalam kasus yang sedang dialami oleh Lesti dikatakan bahwa terlapor (Rizky) mencekik, mendorong dan membanting istrinya. Dengan disiarkannya berita tersebut ini kami sangat masyarakat menjadi lebih *aware* dalam kasus kekerasan tersebut, adanya pula pengembangan tentang pemahaman dan kesadaran terhadap hal-hal apa saja yang terkwifikasi dalam KDRT menurut hukum yang berlaku. Dan hakhak apa saja yang wajib diketahui apabila menjadi korban KDRT. Tak lupa pula diharapkan adanya perlindungan terhadap kaum perempuan khususnya dari perlakuan KDRT yang sejauh ini selalu menjadikan wanita sebagai korban dapat dihindari. Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 yakni Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah jaminan yang diberikan oleh negara untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga, dan melindungi korban *domestic violence*.

Jika ditinjau dari sisi psikologi, dampak ataupun efek sosial dapat meliputi lingkungan (orang tua, teman, dan media massa). Persepsi dan sikap juga memiliki peran dalam pembentukan opini. Persepsi merupakan pengalaman yang meliputi kejadian yang sedang berlangsung, ataupun hubungan yang didapat melalui menyimpulkan informasi dan mengartikan sebuah pesan. (Psikologi Komunikasi, 2007:51). Dengan kata lain, persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan untuk bebas memilih dan juga mengevaluasi rangsangan

dari pihak luar. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu faktor personal dan faktor situasional. Seperti yang dikatakan dalam buku psikologi komunikasi menyebutkan bahwa persepsi dilandasi oleh unsur-unsur berikut, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi. Informasi yang disajikan media massa adalah berita ringan, sensasional dan cenderung disukai masyarakat. Jenis informasi tersebut seringkali menarik untuk dibagikan ulang (viral) platform-platform online yang kini banyak tersedia. Bahkan Riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2016 dan 2017 menyatakan bahwa kebanyakan pengguna internet di Indonesia adalah untuk berinteraksi melalui daring. Maka tidak lagi heran jika informasi berita kini makin erat. Media sosial kini berperan sebagai adalah alat pemicu kabar. Yang menjadi hambatan adalah kini media massa kemudian mudah mengeluarkan informasi berita hanya dengan topik yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial dan tak memperhatikan kode etik jurnalisisme untuk menyampaikan informasi ataupun. Banyak nya berita yang yang tersebar luas langsung disebarluaskan begitu saja oleh para jurnalis yang kemudian seringkali ditelan mentah-mentah oleh para pembaca dan pastinya memunculkan banyak persepsi. Macam-macam informasi berita yang seringkali hanya mengambil atau melihat sekilas dari postingan viral tentu patut dipertanyakan kevalidan berita tersebut. Karena melihat bahwa tak sedikit informasi yang ada telah melalui proses verifikasi. Terlebih kini awak media cenderung lebih suka mengambil postingan di media tanpa melakukan *cross-check* dengan pihak yang bersangkutan. Keharusan media kini mengatakan bahwa jurnalis bersifat cekatan, cepat dan tanggap dalam mencari informasi. Tetapi dengan paksaan tersebut pun menuntut beberapa hal, contoh nya adalah kevalidan dari berita tersebut tetap harus di nomor satukan. Sehubungan dengan hal diatas kredibilitas dan *trust* masyarakat juga harus dijunjung tinggi pada media tersebut. Awak media diwajibkan memiliki sifat yang teliti namun cekatan dalam mencari berita. Hal ini disebabkan oleh informasi yang ditulis memberikan pengaruh yang cukup luas kepada para penerima informasi tersebut (Kusumaningrat, 2016). Urutan terbentuknya persepsi bisa dijelaskan dengan suatu bahan yang memunculkan dorongan hingga mengenai reseptor. Selanjutnya, informasi yang diterima dan dicerna oleh alat indera akan diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Proses diatas dapat disebut sebagai proses psikologis. Opini publik jika ditinjau dari segi komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang media sebagai simbol. Komunikasi massa merupakan singkatan dari komunikasi media massa (mass communications), yang didefinisikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Menurut ahli, Saputro (1987, 12), komunikasi massa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Komunikasi ditujukan kepada orang banyak sebagai komunikan.
- b. Komunikasi dilakukan serempak.
- c. Komunikator merupakan suatu organisasi, lembaga, ataupun individual.
- d. Pesan yang disampaikan bersifat umum.
- e. Media yang digunakan merupakan media massa, yang berarti media tersebut dapat dijangkau oleh banyak orang.
- f. Umpan balik/feedback tidak langsung/terlambat.

Maraknya penggunaan media daing dan eletronik tak luput dari persepsi dan opini masyarakat, tetapi juga pada kode etik jurnalistik yang dimulai dari pengumpulan informasi hingga penyebaran berita itu sendiri. Bahkan kini sudah tidak jarang, media sosial pun dijadikan wadah berita oleh media massa. Kini para jurnalis dituntut untuk bekerja cepat dan tanggap dalam mencari dan mengolah informasi. Tetapi dengan keharusan cepat dan tanggap tersebut, kredibilitas dari berita tersebut tetap harus dinomor satukan. Hal tersebut berhubungan dengan kredibilitas dan *trust* masyarakat pada portal-portal media tersebut. Awak media diharuskan mempunyai kehati-hatian dalam level yang tinggi dalam mencari dan mengolah berita. Mengapa perlu demikian, dikarenakan berita yang ditulis tentunya akan memberikan pengaruh dan dampak ataupun efek yang luas kepada para pembaca ataupun penerimanya (Kusumaningrat, 2016). Kemudian berita tidak boleh mencampurkan fakta dan opini sendiri atau kata lainnya objektif. Terakhir, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita harus ringkas, jelas, dan hangat.

PENUTUP

Kesimpulannya adalah di dalam penelitian ini menunjukkan seberpengaruh apa pemberitaan berita viral di media massa terhadap opini publik. Dan juga menunjukkan kepada masyarakat pentingnya awarness terhadap *domestic violence*. Dan juga menyadarkan masyarakat bahwa media massa kini memiliki peranan yang sangat penting dan bermakna dalam bermacam-macam aspek kehidupan. Dan juga mempunyai peranan yang tak kalah penting nya dalam perubahan yang terjadi disekitar kita, terlebih di era yang sangat maju ini. Media massa dengan kata lain diibaraktan sebagai cerminan berbagai macam peristiwa-peristiwa yang hadir dan muncul di masyarakat bahkan dunia, yang menampilkan apa adanya.

Dari hasil penelitian yang telah disusun dan setelah mengambil beberapa point simpulan, maka peneliti dapat memberi saran mencakup hal-hal seperti dibawah ini:

- a. Dari kasus diatas diharapkan pemberitaan terkait kasus *domestic violence* dapat meningkatkan awarness masyarakat untuk lebih memahami berbagai macamnya tak lupa juga bagaimana cara mengatasi tindakan yang dilakukan jika terjadi KDRT di lingkungannya.
- b. Ada pula hal yang dapat disarankan lainnya adalah munculnya beberapa penelitian yang bisa jadi serupa dengan pengaruh pemberitaan viral di media massa, maka dari itu peneliti mengharapkan hasil dari studi literatur ini dapat menyampaikan pandangan baru terhadap penelitian yang akan datang.

Maka dengan ini, diharapkan penulisan karya ilmiah mampu menjadi jembatan keseimbangan media massa untuk menjadi sumber informasi dan tentunya hiburan untuk masyarakat, serta sebagai wadah komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyaningrum, Arum dan Arifin, Ridwan. (2019). "Analisis Upaya Perlindungan Dan Pemulihan Terhadap Korban KDRT Khususnya Anak-Anak dan Perempuan", Jurnal Ilmiah Muqodimmiah, Volume 3, Nomor 1, 2019, hlm. 9-11
- Santoso, Agung Budi. (2019). "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 10, Nomor 1, 2019, hlm. 39-57
- Najelina, Meisya dan Ruliana, Poppy. (2021). "Efek dari Berita Bullying terhadap Sikap Mahasiswa di STK", Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 2, Nomor 1, 2021, hlm. 26-35
- Ramadani, Mery dan Fitri, Yuliani. (2015). "Issue Kekerasan Menjadi Salah Satu Kesehatan Masyarakat", Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Volume 9, Nomor 2, 2015, hlm. 80-87
- Najelina, Meisya dan Ruliana, Poppy. (2021). "Pengaruh Pemberitaan Media Digital Terhadap Sikap Mahasiswa", Journal of Communication Empowerment, Volume 3, Nomor 1, 2021, hlm. 1-26
- Riwanto, Agus. (2020). *Hukum Media Massa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- Warta, Waska. (2020). *Perencanaan Pesan dan Media. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- Sasa Djuarsa Sendjaja, dkk. (2017). *Teori Komunikasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- Gusti Ngurah Putra dan Widodo A.S. (2017). *Sistem Komunikasi Indonesia. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- Billy K Sarwono, dkk. (2018). *Komunikasi Massa, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- Betty RFS. Soemirat, Eddy Yehuda. *Opini Publik. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018*
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Media Massa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021*